

Analisis Anggaran Biaya Produksi Karet pada PTPN XII Persero

Kantor Wilayah II Banjarsari Jember

(Budget Analisis Cost Production of Rubber In PTPN XII Persero Area II Banjarsari Office Jember)

Gohar Usdiarto Nugroho

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: gohar.adalah@muslim.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai peranan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Dalam skripsi ini penulis akan membandingkan antara anggaran yang telah disusun perusahaan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi serta melakukan analisa varians terhadap penyimpangan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran haruslah juga disertai dengan analisa varians yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan yang ada, sehingga kedepannya dapat diambil langkah yang diperlukan untuk dapat meminimalkan varians yang tidak menguntungkan. Dengan demikian fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Anggaran, Biaya Produksi

Abstract

This research was performed to find out how the use of production cost budget as a planning and controlling device of cost production on PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero). This research is expected could be an input on company's management about the budget role as a planning and controlling device. In this skripsi, the writer will compare between company's budget and production cost that has been realized and also analyze variances to tendency which occurred. The result of research shows that the use of budget is must be followed with deeper variances analyzing in order to find out the cause of tencency. In the future we can take the step that needed to minimize unfavorable variance. So, the function of budget as a planning and controlling device is become effective and efficient.

Key Word : Budgeting, Cost Production

Pendahuluan

Penyusunan anggaran pada suatu perusahaan sangatlah erat kaitannya dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*) dan pengawasan kerja (*controlling*). Oleh karena itu anggaran hanyalah sebagai alat bagi manajemen, maka dari itu meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun kehadiran manajer masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajer yang terampil dan berbakat. Menurut Handoko (2008:6) "Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit." Karena setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, baik

tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan atau laba. Karena keuntungan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen dalam perusahaan sangatlah diperlukan dalam penyusunan anggaran untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian laba merupakan proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Pengendalian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh

manajemen untuk meningkatkan kecenderungan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan dan juga untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi berfungsi sesuai kebijakan organisasi. Perusahaan harus membuat rencana laba yang menjadi dasar bagi manajemen perusahaan untuk merumuskan rencana yang akan dilaksanakan dalam tahun tersebut.

Evaluasi penerapan anggaran dapat mengetahui berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh selama periode yang telah ditentukan oleh perusahaan, selain itu manajemen juga dapat mengetahui dan mencegah jika terjadi kesalahan pada laporan yang dibuat, sebagai acuan untuk melaksanakan suatu program yang diadakan oleh perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian laba merupakan persoalan yang cukup penting bagi manajemen, perencanaan efektif dan pengendalian laba yang sistematis merupakan sesuatu hal yang sangat penting sehingga dalam program perencanaan dan pengendalian harus menggunakan pendekatan yang layak diterapkan pada setiap masalah. Program perencanaan dan pengendalian tidak dapat memecahkan masalah-masalah khusus personalia, tetapi dapat mengarahkan pertimbangan yang seksama terhadap masalah tersebut dan membantu penempatannya secara perspektif. Perencanaan yang efektif dalam pengendalian laba jangka panjang dan jangka pendek akan menguntungkan perusahaan dimasa mendatang. Untuk mempermudah keinginan perusahaan memperoleh laba semaksimal mungkin maka perusahaan perlu membuat laporan rugi laba, karena dengan membuat laporan rugi laba, maka perusahaan dapat mengevaluasi perkembangan dari perusahaan.

Tanaman karet pada saat ini telah menjadi salah satu komoditas pertanian yang potensial di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani, penyedia lapangan kerja, sebagai sumber devisa negara serta mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah sekitar perkebunan karet dan di dalam pelestarian lingkungan, selain itu produksi karet pada PTPN XII Persero Banjarsari Jember memiliki peningkatan penjualan yang cukup tinggi, oleh karena itu untuk menjaga eksistensi perusahaan agar tetap eksis dalam penjualannya, maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai anggaran biaya produksi karet yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang terdiri dari biaya Tanaman, biaya Pabrikasi serta biaya penyusutan.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil judul analisis anggaran biaya produksi pada produksi karet. Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah membandingkan antara anggaran dan realisasi pada PTPN XII persero kantor wilayah II Banjarsari Jember, merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang agribisnis yang memproduksi tiga komoditi utama yaitu karet, kakao bulk, dan kakao edel. PTPN XII persero kantor wilayah II Banjarsari desa Banjarsari Klatakan kecamatan Bangsalsari

Tanggul alamat perwakilan Jl. Gajah Mada 249 Jember No. Telp: 0331-486861 No. Fax: 0331-485550.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Erlina (2007: 64), "Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh dari peneliti dari subjek beberapa individu, organisasional, industri, atau perspektif lain". Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. (Indriantoro dan Supomo, 2011;12). Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan "penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan" Arikunto (dalam Hartati 2009). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti pada penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan sifat keterkaitan atau perbandingan, sehingga tidak memerlukan hipotesis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan, kepala bagian produksi serta sejumlah karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Misalnya : data anggaran yang diperoleh dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
2. Data sekunder, yaitu pelengkap bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Misalnya data tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan deskripsi jabatan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Survey pendahuluan

Dalam melakukan penelitian, sebelumnya perlu dilakukan survey pendahuluan. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut maka diperlukan data dari instansi. Data yang diperlukan dalam survey pendahuluan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Profil Perusahaan
 - Sejarah berdirinya perusahaan
 - Struktur organisasi
- 2) Penyusunan anggaran
 - Proses penyusunan anggaran
 - Membandingkan antara realisasi dengan anggaran

Survey pendahuluan dilakukan dengan cara mendatangi instansi yang merupakan obyek dari penelitian dengan tujuan :

- 1) Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran umum instansi yang bersangkutan.
- 2) Untuk mengetahui permasalahan yang ada di instansi yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

b. Survey lapangan

Untuk secara langsung mendapatkan data yang berhubungan dengan anggaran biaya produksi. Teknik-teknik yang digunakan adalah :

1) Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung tentang anggaran biaya produksi terhadap seluruh bagian yang terkait diantaranya adalah manajer kebun, wakil manajer kebun, asisten teknik dan pengolahan, dan staff lain jika diperlukan ketika di lapangan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah perusahaan telah menerapkan anggaran biaya produksi dengan efisien.

2) Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Maksudnya adalah untuk mengetahui secara pasti keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Melakukan pengamatan langsung dengan memeriksa atau melihat pada dokumen-dokumen yang berhubungan anggaran biaya produksi.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut, analisa ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan unsur-unsur anggaran biaya produksi.

Pengumpulan data ini bersumber dari berbagai referensi yang ada baik dari buku, halaman web ataupun dari penelitian-penelitian yang telah membahas tentang analisis anggaran biaya produksi sebelumnya.

b. Mengevaluasi pelaksanaan anggaran biaya produksi dengan cara observasi dan wawancara langsung yang terkait dengan penelitian, yaitu :

- 1) Mengevaluasi penetapan anggaran biaya produksi
- 2) Mengevaluasi realisasi anggaran biaya produksi
- 3) Mengevaluasi penyelidikan penyimpangan biaya

c. Membandingkan anggaran biaya produksi yang diterapkan perusahaan dengan realisasi biaya produksi, kemudian diselidiki penyimpangan biaya yang terjadi. Pendekatan penyelidikan penyimpangan biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pertimbangan manajemen.

d. Menarik hasil dan kesimpulan.

e. Merekomendasikan penetapan anggaran biaya produksi yang sesuai dengan kondisi di PTPN XII persero kantor wilayah II Banjarsari Jember

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) selanjutnya disebut dengan PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status Perseroan Terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

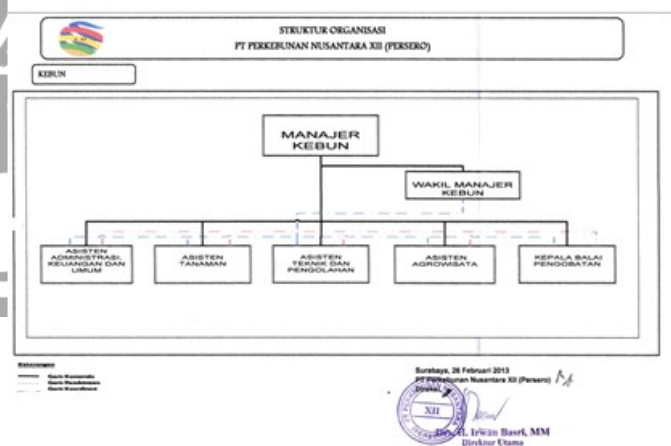
PTPN XII didirikan berdasarkan PP nomor 17 tahun 1996, dituangkan dalam akte notaris Harun Kamil, SH nomor 45 tanggal 11 Maret 1996 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesiadengan SK nomor C.2-8340 HT.01.01 tanggal 8 Agustus 1996.

Akte perubahan Anggaran Dasar perusahaan nomor 62 tanggal 24 Mei 2000 dibuat oleh notaris Justisia Soetandio, SH dan disahkan Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan SK No. C. 22950 HT 01.04 tahun 2000. Selanjutnya, Akte Notaris Nomor 62 diubah menjadi Akte Nomor 30 Notaris Habib Adjie, SH., M.Hum tanggal 16 Agustus 2008.

Kemudian tanggal 24 April 2013 Akta Notaris nomor 30 diubah menjadi Akta Perubahan Anggaran Dasar nomor 80 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H.,M.Kn dan mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 7 Mei 2013 nomor AHU-AH.01.10-17715.

Struktur Organisasi

Gambar 1



Proses Penyusunan Anggaran

Sebagai langkah pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan selama tahun itu. Pada umumnya bagian tanaman dan teknologi dibantu dengan bagian-bagian lainnya di kantor besar menyusun jumlah produksi yang diharapkan pada tahun yang dimaksud. Kemudian kantor besar menyusun pedoman mengenai taksasi produksi yang dimaksud. Selanjutnya pedoman tersebut bersama-sama formulir anggaran biaya dikirim ke kebun. Masing-masing kebun menyusun anggaran biaya produksinya. Anggaran

biaya produksi kebun tersebut kemudian ditinjau dan dipelajari kembali di kantor besar bersama administrator kebun. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian tersebut seluruhnya telah benar-benar sesuai. Setelah anggaran biaya produksi tersebut disetujui dan disahkan oleh pimpinan, dikirim ke kebun-kebudun untuk dilaksanakan.

Dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan sistem biaya standar. Harga standar ditentukan berdasarkan pengalaman tahun-tahun yang lalu. Harga tersebut diketahui setelah jumlah anggaran biaya produksi tanaman karet selama satu periode dibagi dengan rencana produksi tanaman karet untuk periode yang sama.

Adapun anggaran biaya produksi perusahaan disusun berdasarkan anggaran produksi. Sedangkan anggaran produksi disusun dengan berpedoman pada anggaran produksi tanaman.

Secara garis besar yang termasuk ke dalam biaya produksi karet perusahaan adalah :

- Volume produksi
- Biaya tanaman
- Biaya pengolahan
- Biaya penyusutan

Membandingkan antara Realisasi dengan Anggaran

Tabel 1

Biaya Tanaman	2012				%
	Realisasi	Anggaran	Unfavorabel	Favorabel	
Gaji dan Tunjangan Pimpinan	101.704.774	124.991.000		23.286.226	23%
Pemel. Tmn Menghasilkan	1.159.512.615	1.729.060.000		569.547.385	49%
Bahan Pupuk	774.622.575	794.832.000		20.209.425	3%
Biaya Panen/Angkut	7.523.515.557	6.035.664.000	1.487.851.557		-20%
Jumlah Biaya Tanaman	9.559.355.521	8.684.547.000	1.487.851.557	613.043.036	-10%

Biaya Tanaman	2013				%
	Realisasi	Anggaran	Unfavorabel	Favorabel	
Gaji dan Tunjangan Pimpinan	122.605.634	197.769.000		75.163.366	61%
Pemel. Tmn Menghasilkan	1.089.858.731	1.549.619.000		459.760.269	42%
Bahan Pupuk	204.173.978	846.775.000		642.601.022	414%
Biaya Panen/Angkut	7.450.906.259	7.904.369.000		453.462.741	6%
Jumlah Biaya Tanaman	8.867.544.596	10.498.532.000		1.630.987.398	18%

Biaya tanaman merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan karet mentah sebagai hasil. Pada tahun 2012 jumlah anggaran yang disediakan perusahaan untuk biaya tanaman sebesar 8.684.547.000, lebih kecil dibandingkan realisasi biaya tanaman yang dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar 9.559.355.521. Hal itu disebabkan oleh biaya panen/angkut yang mengalami *unfavorable* yaitu sebesar 1.487.851.557 atau (-20%). Kekurangan itu disebabkan karena biaya angkut yang begitu besar. Besarnya biaya angkut ini disebabkan oleh kenaikan BBM yang tidak terprediksikan oleh perusahaan. Sehingga pada tahun 2012 untuk biaya tanaman mengalami *unfavorable*.

Sedangkan pada tahun 2013 jumlah anggaran biaya tanaman lebih besar daripada realisasi biaya tanaman sebesar 1.630.987.398 atau (18%) *favorebel* (menguntungkan). Hasil itu didapat dilihat dari jumlah anggaran biaya tanaman sebesar 10.498.532.000 yang lebih besar dari jumlah realisasi biaya tanaman sebesar 8.867.544.596. Dari hasil ini

perusahaan merasa diuntungkan karena tidak harus membayar kekurangan biaya dari proses produksi tanaman. Keberhasilan ini disebabkan perusahaan sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi kenaikan BBM, yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan menghadapi kenaikan BBM, agar kejadian 2012 tidak terulang kembali. Dan keuntungan terbesar didapat dari bahan pupuk sebesar 642.601.022 atau (414%), karena stok yang ada digudang masih tersedia banyak.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan uraian dan pembahasan secara teoritis, dan hasil riset pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero), serta analisa dan evaluasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bab lima ini penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan dan memberikan saran yang dapat dilakukan dan mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

Kesimpulan

Proses penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) sudah terstruktur dengan baik dimana penyusunan anggaran dimulai dari perencanaan, kemudian dari perencanaan tersebut akan disusun anggaran produksi, dan berdasarkan anggaran produksi tersebut akan disusun anggaran biaya produksi.

Penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) dilakukan dengan memberikan wewenang kepada kebun untuk menyusun biaya produksi sendiri, dan nantinya akan diperiksa dan disetujui oleh pihak yang berwenang di kantor besar. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi perusahaan menggunakan sistem biaya standar yang ditentukan berdasarkan pengalaman tahun-tahun yang lalu. Dan perusahaan tidak menyusun anggaran fleksibel.

Biaya produksi karet PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) terdiri dari 4 unsur yaitu biaya tanaman, biaya pengolahan, dan biaya penyusutan. Salah satu proses pengawasan biaya produksi perusahaan adalah dengan menganalisa penyimpangan biaya. Tapi perusahaan belum menganalisa penyimpangan yang terjadi secara lebih dalam, hanya sebatas menghitung besar penyimpangan antara anggaran dan realisasi (nilai maupun persentase).

Keterbatasan

1. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan data yang di dapat di perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.
2. Penelitian yang dilakukan terlalu sempit, yaitu hanya menganalisis biaya produksi yang ada di perusahaan.

Sehingga manfaat yang didapatkan kurang maksimal bagi perusahaan.

3. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 periode saja. Sehingga acuan pengukuran anggaran kurang maksimal.

Daftar Pustaka

- Erlina, S. M. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Medan: USU Press.*
- Handoko, T. Hani. 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.*
- Hartati, Dian. 2009. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. SFI Medan. Skripsi (S1). Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara Medan*
- Indriantoro, N. Dan Supomo B. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cet. ke-IV. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.*

